

# **Pertanian Sebagai Bidang Ilmu Serta Profesi yang Memiliki Nilai Luhur**

*Abdillah Kays*

## **Latar Belakang**

Masyarakat memiliki sifat dinamis yakni berubah-ubah sesuai dengan perkembangannya. Sejak zaman berburu dan meramu dimana komunitas-komunitas hidup secara nomaden. Hingga masyarakat modern yang sedang berlangsung saat ini. Namun, di antara zaman-zaman tersebut, terdapat nilai atau bidang yang masih digunakan sampai saat ini, yakni pertanian. Pada zaman dahulu manusia memanglah hanya menanam tumbuhan kemudian panen lalu meninggalkan ladang karena masih sangat sederhana dan hidup secara nomaden. Kemudian seiring berkembangnya zaman, manusia mulai mengenal cara mengolah lahan yang menjadikan kelompok tersebut tidak harus hidup secara berpindah-pindah tempat lagi.

Indonesia sendiri terkenal sebagai negara agraris dimana budidaya dalam bidang pertanian tersebar di segala penjuru negaranya. Hal ini juga didukung oleh berbagai keanekaragaman baik dari alam itu sendiri seperti jenis flora yang terdapat di suatu tempat. Maupun keanekaragaman budaya, seperti bagaimana masyarakat di suatu daerah mengkonsumsi atau menggunakan suatu tumbuhan. Pengetahuan-pengetahuan tersebut sangat penting tidak hanya bagi keberagaman budaya namun juga identitas dari suatu komunitas masyarakat.

Desa Mlokomanis Wetan, Kecamatan Ngadirojo, Wonogiri merupakan wilayah yang sarat akan nilai pertanian. Masyarakat di daerah ini banyak memanfaatkan hasil alam yang terdapat di sekitar sekaligus tingkat mata pencaharian yang cenderung mengarah kepada pertanian. Salah satunya adalah Dusun Diwet, dimana pada tempat ini terdapat komoditas utama singkong dan padi. Selain itu, terdapat komoditas lain yang juga merupakan sumber dari pendapatan pelaku pertanian. Oleh sebab itu, terdapat potensi besar mengenai nilai-nilai luhur yang terdapat dalam dunia pertanian khususnya di Desa Mlokomanis Wetan.

Meskipun demikian, partisipasi aktif dari masyarakat terutama pemuda di dalam dunia pertanian masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan pandangan terhadap petani sebagai profesi yang seringkali dijalani karena terpaksa. Padahal, apabila dilihat lebih dalam petani merupakan pekerjaan yang memiliki bidang yang sangat luas. Baik dari pengetahuan yang terkait dengan pertanian maupun manfaat yang diberikan tidak hanya kepada manusia namun juga alam.

Maka dari itu, artikel ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta memberikan motivasi terhadap partisipasi masyarakat sehingga terdapat kemajuan baik secara motivasi maupun inovasi di dalam dunia pertanian.

### **Pertanian sebagai bidang pekerjaan yang mapan**

Petani merupakan pekerjaan yang sangat memiliki banyak *leisure time* atau waktu luang. Hal ini dikarenakan pertanian memiliki waktu yang fleksibel. Singkatnya dapat dilakukan ketika pagi hingga hampir tengah hari kemudian istirahat dengan waktu yang cukup lama. Saat-saat seperti ini dapat digunakan untuk waktu istirahat, atau bahkan melakukan pekerjaan sampingan yang ringan. Kemudian hal ini juga menunjukkan bahwa pertanian merupakan pekerjaan yang tidak terikat dengan peraturan kantor sehingga terdapat agensi untuk melakukan dengan cara sesuai keinginan masing-masing petani.

Meskipun demikian, bukan berarti pekerjaan di bidang pertanian tidak terjadwal. Diperlukan pengetahuan mengenai hal-hal seperti masa panen, perawatan tumbuhan, hingga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil panen seperti kemungkinan hama atau kesuburan tanah.

Tidak lupa juga kita telah berada pada zaman modern dimana otomatisasi telah menjadi alat bantu yang sangat luar biasa. Hal ini semakin mempermudah para petani sehingga tidak hanya memiliki lebih banyak waktu yang lebih fleksibel namun juga tenaga yang diperlukan jauh lebih sedikit. Hal ini juga dapat menjadi bukti bahwa pertanian merupakan bidang pekerjaan yang masih relevan dengan modernisasi zaman.

Semua itu menunjukkan bagaimana pertanian menjadi sebuah bidang tidak hanya untuk mencari nafkah namun juga sumber ilmu pengetahuan. Dapat dibayangkan ketika kita memiliki kemampuan atau pengetahuan untuk mengolah lahan, serta waktu luang yang kita miliki untuk aktivitas lain karena penghasilan utama kita tidak memerlukan waktu yang padat dan panjang. Hal ini tentu menjadi salah satu bentuk kemapanan serta kepuasan.

### **Kemudahan dalam Akses Modal**

Pertanian merupakan sektor strategis yang tidak hanya berperan sebagai penyedia pangan, tetapi juga sebagai penopang perekonomian nasional dan sumber penghidupan utama di pedesaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian masih menyumbang lebih dari

12% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, serta menyerap sekitar 29% tenaga kerja nasional. Namun, tren menunjukkan bahwa rata-rata usia petani di Indonesia terus meningkat, yaitu mencapai 52 tahun pada 2023, menandakan krisis regenerasi yang mengkhawatirkan. Tanpa masuknya generasi muda, keberlanjutan sektor pertanian terancam.

Regenerasi petani memerlukan strategi yang terstruktur, salah satunya dengan memberikan akses permodalan yang inklusif dan terjangkau bagi pemuda desa. Modal menjadi elemen kunci untuk memulai usaha pertanian, mengadopsi teknologi modern, serta memperluas skala produksi. Oleh sebab itu, usaha di bidang pertanian tidak membutuhkan dukungan finansial yang memadai. Sehingga pemuda desa cenderung memilih migrasi ke sektor non-pertanian di kota, yang dianggap lebih menjanjikan dari segi pendapatan. Padahal apabila menggunakan cara-cara yang modern seperti *precision farming*, *hydroponics*, dan *digital marketplace*, pertanian modern mampu menghasilkan keuntungan kompetitif bahkan melampaui pekerjaan formal di sektor lain.

Selain aspek ekonomi, keterlibatan generasi muda dalam pertanian juga memiliki dimensi sosial dan ekologis. Pemuda desa dapat menjadi agen perubahan dalam penerapan praktik pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), yang tidak hanya menjaga produktivitas lahan, tetapi juga melestarikan sumber daya alam. Hal ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya poin 2 (Zero Hunger) dan poin 12 (Responsible Consumption and Production).

Dengan demikian, penyediaan akses modal yang mudah, disertai pelatihan teknis, pendampingan manajemen, dan akses pasar, merupakan pendekatan komprehensif untuk menarik minat pemuda desa. Langkah ini tidak hanya menjamin kesinambungan sektor pertanian, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat ketahanan pangan nasional. Oleh karena itu, keterlibatan pemuda desa dalam pertanian bukan sekadar kebutuhan, tetapi merupakan investasi strategis bagi masa depan bangsa.

### **Potensi Pasar Global melalui Pengolahan Produk**

Pertanian di Indonesia memegang peran vital sebagai penopang ekonomi, penyedia pangan, dan penjaga keseimbangan lingkungan. Di berbagai daerah pedesaan, komoditas unggulan lokal seperti jambu mete, singkong, jagung, padi, kopi, maupun hortikultura memiliki potensi

besar untuk dikembangkan tidak hanya sebagai bahan mentah, tetapi juga melalui pengolahan bernilai tambah (*value-added processing*).

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengubah barang baku menjadi barang yang telah diproses seperti mete siap saji, tepung singkong, beras premium kemasan, atau kopi siap seduh mampu meningkatkan daya jual di pasar domestik maupun internasional. Inovasi dalam pemasaran, terutama melalui platform digital, memungkinkan petani menjangkau konsumen lebih luas tanpa batas geografis. Selain itu, pengelolaan limbah pertanian menjadi energi atau pupuk organik mendorong terciptanya pertanian berkelanjutan yang selaras dengan prinsip ekonomi sirkular. Kombinasi antara kearifan lokal, teknologi, dan strategi pemasaran modern membuka peluang bagi generasi muda untuk memandang sektor ini sebagai bidang kerja yang inovatif, menguntungkan, dan memiliki dampak sosial positif.

### **Pertanian sebagai Nilai Luhur yang terdapat di Masyarakat**

Seringkali dari kita tidak menyadari bahwasanya bertani merupakan hal yang ada pada masyarakat sesederhana apapun. Bahkan pada iklim seekstrim apapun masih terdapat budaya agraria di dalamnya. Oleh karena itu, ilmu mengenai tumbuhan serta cara pembudidayaanya merupakan ilmu yang sangat relevan dimanapun dan kapanpun.

Lantas apakah hanya hal tersebut saja yang menjadikan pertanian sebagai sektor yang penting dalam keberlangsungan manusia? Tentu saja tidak. Sebagai kebiasaan yang telah berlangsung dan bertahan lama di dalam masyarakat, pertanian memiliki nilai yang terkandung di dalamnya. Baik yang dapat ditemui di dalam dunia pertanian tersebut, hingga hal-hal yang terdapat di luar pertanian namun masih terkait ataupun terpengaruh oleh adanya pertanian.

Salah satunya adalah bahwa pertanian mampu menyadarkan seseorang akan pentingnya merawat alam. Mengapa bisa disebut demikian? Hal ini dikarenakan ketika mendalami ilmu pertanian, akan muncul pemahaman mengenai cara merawat tanah. Dari hal tersebut kita dapat menarik garis kedepannya bahwa bumi ini tidak untuk dieksploitasi hasil alamnya secara terus menerus namun juga perlu untuk dirawat dan dijaga. Hal tersebut tidak hanya untuk bumi ini sendiri namun juga bagi makhluk yang hidup di dalamnya termasuk juga manusia.

Contoh secara singkat yakni ketika menyadari bahwa terdapat potensi longsor atau angin besar, pengetahuan akan budidaya tumbuhan dapat memberi pemahaman untuk menanam pohon-

pohon yang mampu mencegah bencana yang mungkin terjadi. Hal ini juga tidak lepas dari pengetahuan yang telah disebarkan secara turun temurun seperti pada kebanyakan daerah, adanya pohon besar dianggap sebagai keramat. Hal ini tentu merupakan salah satu bentuk kontrol sosial sehingga pohon tersebut tidak diganggu atau bahkan ditebang. Sehingga, pohon besar tersebut mampu menahan tanah ataupun air agar tidak terjadi bencana alam seperti tanah longsor ataupun banjir.

Dunia pertanian memiliki dampak pada nilai luhur dalam kehidupan secara luas tidak hanya mengenai pertanian saja. Misalnya di Indonesia kita mengenal peribahasa “Siapa Menanam pasti akan Menuai”. Ungkapan tersebut sangat kental dengan istilah serta kebiasaan menanam yang ada di Indonesia sebagai negara agraris. Apabila masyarakat Indonesia tidak mengenal sistem pertanian, maka ungkapan tersebut mungkin tidak akan ada. Dengan demikian, kita dapat melihat betapa berpengaruhnya kebiasaan masyarakat yang mengenal sistem pertanian terhadap nilai-nilai yang dianut dalam kehidupan bermasyarakatnya.

## **Kesimpulan**

Dunia pertanian merupakan bidang yang sering dipandang sebelah mata, terutama dalam konteks pekerjaan atau profesi. Padahal apabila kita melihat melalui sudut pandang yang progresif, pertanian justru merupakan bidang pekerjaan yang sangat menjanjikan. Mulai dari keuntungan mendapatkan waktu luang yang banyak sehingga dapat digunakan untuk pekerjaan sampingan atau untuk menikmati waktu. Kemudian keuntungan lain adalah bahwa pertanian cenderung dimulai dari hal kecil sehingga modal yang dibutuhkan cenderung mudah didapat. Hal ini juga berkesinambungan dengan peluang pasar yang dapat mencapai tingkat global. Caranya adalah melalui *value added processing* yang dapat membuat bahan baku menjadi bahan olahan yang tentu saja akan bernilai lebih. Yang terakhir, adalah bahwa pertanian mengandung nilai yang luhur sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup namun juga mengetahui cara merawat alam dan bahkan bagi seluruh makhluk yang tinggal di dalamnya.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. *Statistik Perdagangan Komoditas Pertanian 2023*. BPS, 2023.
- James Danandjaja. 2007. "Folklore Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain." Jakarta: Grafiti
- Kartono, Kartono, Hairida Hairida, and Gusti Bujang. "Penelusuran Budaya dan Teknologi Lokal dalam Rangka Rekonstruksi dan Pengembangan Sains di Sekolah Dasar (Kajian Etnosains dan Etnoteknologi terhadap Masyarakat Tradisional Lingkungan Pertanian Suku Melayu dan Dayak di Kabupaten Pontianak)." *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 9, no. 1 (2010): 218573.
- Koentjaraningrat. 2009. "Pengantar Ilmu Antropologi." Jakarta: Rineka Cipta
- Muchtar, Arif, et al. "Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Melalui Diversifikasi Olahan Pangan." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, 2020, pp. 115–124.
- Sitaningtyas, H.A.P.F., 2018. Nilai Luhur Pranata Mangsa Dalam Sistem Pertanian Modern. *Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia*, 1(2), pp.28-32.
- Supriyadi, Eko, and Agus Setyawan. "Pengelolaan Limbah Pertanian untuk Mendukung Ekonomi Sirkular." *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, vol. 9, no. 1, 2021, pp. 33–44.
- Utami, Rizka. "Minat Generasi Muda terhadap Pertanian sebagai Wirausaha Inovatif." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Desa*, vol. 4, no. 3, 2022, pp. 201–210.
- Badan Pusat Statistik. "Sensus Pertanian 2023: Mayoritas Usia Petani di Atas 55 Tahun." *Kompas*, 4 Des. 2023, <https://money.kompas.com/read/2023/12/04/142344826/sensus-pertanian-2023-bps-mayoritas-usia-petani-di-atas-55-tahun>.
- Data Indonesia. "Jumlah Tenaga Kerja Pertanian." *DataIndonesia.id*, 2024, <https://dataindonesia.id/search/jumlah%20tenaga%20kerja%20pertanian>.